

**IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT IN SEI PUTIH VILLAGE,
KECAMATAN TAPUNG, KAMPAR DISTRICT, 2016**

Oleh: Rafida Ulfa

Pembimbing : Baskoro Wicaksono, S.IP, M.IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was motivated by the implementation of development in the village of Sei Putih, Tapung Subdistrict, Kampar Regency in 2016 which ran less effectively according to the village musrenbang that had been made by the Village Government. The development in Sei Putih Village is the construction of the TPA building, the construction of the MDA building Nurul Iman, the construction of mosques and mushalla, the construction of the market market for Sei Putih Village, cattle support, livable houses, construction of public buildings, construction of high school buildings, construction of auxiliary health centers, pavement of lotus roads 1, 6 and 7, environmental road lotus 2.3 and 5 as well as village gate construction. The formulation of the problem in this study is why is the development in Sei Putih Village less than optimal?. This study aims to determine the development in Sei Putih Village is less optimal. As a theoretical basis, this research uses the theory of village development from Rahardjo Adisasmita and Village theory from Juliantara. This study uses a qualitative approach, while the type of data research uses qualitative descriptive research. Data collection techniques were carried out by literature study, tracking of official state documents such as Law No. 6 of 2014, Government Regulation No. 43 of 2014, Minister of Home Affairs Regulation No. 113 of 2014, Minister of Home Affairs Regulation No. 114 of 2014 Minister of Village Regulation 2016. Field findings show that the implementation of development in Sei Putih Village, Tapung District, Kampar District has not been optimally realized. This can be seen from the implementation of development in Sei Putih Village, which is still largely abandoned. There are obstacles that make development in Sei Putih Village not optimal. such as the general lack of knowledge of the community on the importance of development, very low community solidarity and ignorance of the community towards village development. Lack of socialization of village government regarding village development is relatively low. Lack of LKMD responsibility for its tasks in development affairs. Sei Putih Village, Supervision of the village government which is still lacking in overseeing the implementation of development in the village of Sei Putih.

Keywords: Implementation, Development in the Village, Village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang di kawasan Asia Tenggara. Bangsa Indonesia termasuk bangsa yang di kategorikan Negara ketiga. Negara-negara ketiga sedang di sibukkan oleh berbagai masalah yang pada dasarnya adalah masalah pembangunan yang mampu bersaing dengan Negara-negara lainnya.

Salah satu program yang perlu diupayakan oleh bangsa Indonesia adalah melaksanakan pembangunan Desa, yang di arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945, yakni untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 bahwa pemerintah akan mengalokasikan dana desa dalam APBN setiap tahun anggaran yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBN Kabupaten/Kota mengalokasikan dalam APBD Kabupaten/Kota ADD setiap tahun anggaran, paling sedikit 10 persen dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus (ADK).

Anggaran pembangunan yang ada di Desa Sei Putih meliputi Dana Desa (DD) dalam anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang berbentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi Pajak Daerah, Retribusi daerah dan hasil kekayaan daerah. Serta Anggaran Pendapatan

dan Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang berbentuk Alokasi Dana Desa (ADD).

Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan Desa yang berstatus Desa defenitif semenjak tahun 1998, yang luas wilayahnya 1.177 Ha.

Desa Sei Putih melaksanakan pembangunan desa. Pemerintah desa juga mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah serta menggunakan dana desa. Desa Sei Putih ini ditanami kebun kelapa sawit dengan luas kebun sekitar 1.000 ha.

Desa Sei Putih Kecamatan Tapung mempunyai program-program pembangunan yang telah di tetapkan yaitu peningkatan Akhlak dan moral, meningkatkan ekonomi rakyat, meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan infrastruktur desa.

Dana Desa diatas digunakan untuk pembangunan di desa sei putih sesuai dengan musrenbangdesa yang telah di buat oleh pemerintah Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pembangunan dikatakan berhasil jika membawa perubahan kesejahteraan di masyarakat sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar menawar antara keutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah, terlihat dalam proses peerencanaan pembangunan yang dikenal dengan istilah Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Adapun musrenbangdes Desa Sei Putih sebagai berikut :

¹ Undang-undang dasar 1945 Amandemen IV.

Tabel 1
Musrenbang Desa Sei Putih Tahun 2016

No	Program/Kegiatan	Lokasi Desa	Volume	Keterangan		SKPD Penanggung Jawab
				Kesesuaian dengan prioritas daerah ke....	Sumber Dana	
1	2	3	4	5	6	7
I	Peningkatan Akhlak Dan Moral					
	- Pembangunan Gedung TPA	Dusun II	3 Lokal	VI	APBD Prop.Riau	Dis Dikpora
	- Pembangunan Gedung MDA Nurul Iman	Dusun II	3 Lokal	VIII	APBN	Kem Ag
	- Pembangunan Masjid Dan Mushola	Dusun I	2 Unit	VIII	APBN	Kem Ag
II	Meningkatkan Ekonomi Rakyat					
	- Pembangunan Los Pasar Desa Sei Putih	Dusun I	2 Unit	II	APBD kab.Kampar	Dis Perindag Pasar
	- Bantuan Ternak Sapi	Dusun I,II & III	100 Ekor	XIV	APBD Prop.Riau	
	- Rumah Layak Huni	Dusun I,II&III	30 Unit	V	APBD prop.Riau	Dis CKTR
III	Meningkatkan Sumberdaya Manusia					
	- Pembangunan Gedung PAUD	Dusun II	3 Lokal	VII	APBD Kab.Kampar	Dis Dikpora
	- Pembangunan Gedung SMA	Dusun I	6 Lokal	III	APBD prop.Riau	Dis CKTR
IV	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan					
	- Pembangunan Gedung Puskesmas	Dusun II	1 Unit	IX	APBN	Dis Kes
V	Meningkatkan Infrastruktur					
	- Pengaspalan Jalan Poros Teratai 1, 6 dan 7	Dusun I,II & III	3 Km	X	APBN	Dis BMP
	- Pengerasan Jalan Lingkungan Desa Teratai 2,3 dan 5	Dusun I	5 Km	IV	APBD Kab.Kampar	Dis BMP
	- Pembangunan Pagar Kantor Desa	Dusun II	136 Meter	XI	APBDes	Pemerintah Desa
	- Pembangunan gapura desa	Dusun I	2 unit	XIII	APBDes	Pemerintah Desa

Sumber Data : Kantor Desa Sei Putih, 2016.

Musrenbang Desa yang dibuat pemerintah desa belum terealisasi sepenuhnya. Masih banyak pembangunan desa yang

belum sesuai dengan target yang telah di buat pemerintah desa. Pembangunan yang dilaksanakan di desa Sei Putih belum sesuai dengan

rencana pemerintah desa dan masyarakat desa. Pembangunan belum berjalan secara efektif.

Adapun realisasi pembangunan di desa Sei Putih sebagai berikut :

Tabel 2
Realisasi Pembangunan di Desa Sei Putih Tahun 2016

No	Program/Kegiatan	Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	2	3	4	5
I	Pembangunan Gedung Tpa	Rp. 145.000.000	Rp. 58.000.000	40%
2	Pembangunan Gedung MDA Nurul Iman	Rp. 150.000.000	Rp -.	0%
3	Pembangunan Masjid Dan Mushalla	Rp. 125.000.000	Rp. 93.750.000	75%
4	Pembangunan Los Pasar Desa	Rp. 8.283.000.000	Rp. 8.283.000.000	100%
5	Bantuan Ternak Sapi	Rp. 9.200.000.000	Rp. -.	0%
6	Rumah Layak Huni	Rp. 7.367.000.000	Rp. -.	0%
7	Pembangunan Gedung Paud	Rp. 256.000.000	Rp. 256.000.000	100%
8	Pembangunan Gedung Sma	Rp. 404.000.000	Rp. 224.624.000	55,6%
9	Pembangunan Gedung Puskesmas Pembantu	Rp. 150.000.000	Rp. 96.000.000	64%
10	Pengaspalan Jalan Poros Teratai 1,6 Dan 7	Rp. 1.375.000.000	Rp. 797.500.000	58%
11	Pengerasan Jalan Lingkungan Desa Teratai 2,3 Dan 5	Rp. 1.700.000.000	Rp. 1.666.000.000	98%
12	Pembangunan Pagar Kantor Desa	Rp. 1.250.000.000	Rp. 1.250.000.000	100%
13	Pembangunan Gapura Desa	Rp. 1.170.000.000	Rp. 367.000.000	34%
Jumlah		31.575.000.000	Rp. 13.091.874.000	41.46%
Surplus		Rp. 18.483.126.000		

Sumber Data : Kantor Desa Sei Putih 2016.

Dari tabel diatas, tentang realisasi pembangunan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembangunan di Desa dalam pembangunan gedung TPA yang terealisasi hanya Rp. 58.000.000 atau 40%, Pembangunan gedung MDA nurul iman tidak terealisasi sama sekali atau 0%, Pembangunan Masjid dan Mushalla yang terealisasi hanya Rp. 93.750.000 atau 75%, pembangunan los pasar Desa sudah terealisasi 100%, Bantuan Ternak Sapi tidak terealisasi sama sekali atau 0%, Rumah Layak Huni tidak terealisasi sama sekali atau 0%, Pembangunan Gedung Paud yang terealisasi hanya Rp. 256.000.000 atau 100%, Pembangunan Gedung Sma yang

terealisasi hanya Rp. 224.624.000 atau 55,6%, Pembangunan Gedung Puskesmas Pembantu yang terealisasi hanya Rp. 96.000.000 atau 64%, Pengaspalan Jalan Poros Teratai 1,6 Dan 7 yang terealisasi hanya Rp. 797.500.000 atau 58% , Pengerasan Jalan Lingkungan Desa Teratai 2,3 Dan 5 yang terealisasi sudah sebesar Rp. 1.666.000.000 atau 98% , Pembangunan Pagar Kantor Desa sudah terealisasi mencapai 100%, Pembangunan Gapura Desa yang terealisasi hanya Rp. 367.000.000 atau 34%

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) dalam periode 2015-2020 sebesar Rp. 31.575.000.000 yang dialokasikan untuk pembangunan di

desa. Akan tetapi dana yang terealisasi dalam pembangunan di desa Sei Putih Kecamatan Tapung hanya sebesar Rp. 18.483.126.000

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa masih banyak program desa yang belum terealisasi dengan target yang telah direncanakan. Khususnya pembangunan fisik dalam meningkatkan ekonomi rakyat yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, namun dalam kenyataannya belum terealisasi dengan optimal.

Berikut ini adalah pembangunan yang ada di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar disertai dengan Sumber dana yang diterima Desa Sei Putih untuk keperluan pembangunan Desa. Desa seharusnya bisa mengembangkan diri dan terlepas dari kesulitan dan terhindar dari kemiskinan. Menurut ketentuan umum Pasal 1 ayat 6, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa:

“Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.”²

Batasan ini sungguh jelas, dan poin pertama yang patut kita pahami bersama adalah perencanaan. Perencanaan telah menjadi ikon sekaligus syarat dasar bagi pengelolaan keuangan desa. Karena itu, sebagai penyelenggara, pemerintah desa wajib menyediakan dokumen perencanaan sebelum mengelola keuangan desa. Namun hal

tersebut hanyalah ide yang belum terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas oleh pemerintah Desa Sei Putih dalam penggunaan dana di Desa Sei Putih, maka ditetapkan perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini

- a. Bagaimana pelaksanaan pembangunan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2016 ?
- b. Mengapa pembangunan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar kurang optimal ?

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten kampar tahun 2016
- b. Untuk mengetahui faktor kurang optimalnya pembangunan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2016.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah Desa Sei Putih dalam rangka pelaksanaan pembangunan di Desa Sei Putih dan penyusunan program pembangunan yang ada di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk seluruh pembaca sebagai salah satu acuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembangunan di Desa Sei putih dan memberikan manfaat tersendiri bagi penulis di masa yang akan datang dan dapat menambah wawasan penulis terkait masalah yang diangkat yaitu pelaksanaan

² Permendagri no 113 tahun 2014

pembangunan di Desa Sei putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2016.

KERANGKA TEORI

Pembangunan Desa

Menurut Rahardjo adisasmita pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan

1) Pembangunan Fisik

Menurut B.S Muljana (2013)

Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.³

Peranan fisik mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang berbagai kegiatan ekonomi dan sosial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan kesejahteraan rakyat. Kegiatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana fisik ekonomi dan sosial, seperti sekolah, puskesmas, jaringan jalan, pasar dan lainnya

diberikan prioritas tinggi dalam pembangunan daerah pedesaan.⁴

2) Pembangunan Non fisik.

Di dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembangunan fisik tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Bachtir effendi (2002) pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik, yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan

Desa

Paul H. Landis (1948) Definisi Desa dapat dipilah menjadi tiga, tergantung pada tujuan analisa. Untuk tujuan analisa statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial – psikologik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab. Tujuan analisa ekonomik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian.

Juliantara (2013) Mengajukan beberapa syarat pada Desa yaitu⁵

1) Adanya visi yang jelas dari Desa mengenai apa yang hendak diraih dimasa depan. Visi yang dimaksud adalah visi kemasyarakatan suatu bayangan Desa ke depan adalah banyak orang;

³ Gilang Pramana, "Pembangunan fisik dan non fisik di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, eJournal ilmu administrasi negara, Vol. 1 No 1 2013, hal 587.

⁴ Prof.Dr. H. Rahardjo Adisasmita, M.ec., *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 125.

⁵Ibid.,

- 2) Setiap perubahan membutuhkan kesatuan langkah, pembaharuan butuh organisasi penyokong yang kuat dan merupakan gabungan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembaharuan;
- 3) Setiap usaha pembaharuan bukan proses yang cepat dan sederhana, oleh karena itu dibutuhkan orang-orang pilihan yaitu individu-individu yang militan dan tidak pernah kenal lelah, rela berkorban dan amanah untuk usaha perubahan; dan
- 4) Setiap usaha pembaharuan pada dasarnya adalah gerakan pembongkaran dan sekaligus gerakan pemasangan. Oleh karena itu, dukungan masyarakat luas dengan kata lain kesediaan dari dalam masyarakat untuk berubah dilandasi kesadaran penuh dan tanpa adanya paksaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan tanpa adanya rekayasa.⁶ Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (interview), dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, gambaran tentang deskripsi suatu keadaan secara obyektif. Penelitian deskriptif

⁶ Danu eko agustinova, *Memahami metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10

kualitatif pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena pembangunan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kaupaten Kampar belum terealisasi secara optimal. Serta dana yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga pembangunan di Desa Sei Putih masih banyak terengkalai.

Jenis Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder :

Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan narasumber yaitu Kepala desa Sei putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Wawancara yang dilakukan oleh Penulis adalah wawancara yang berkaitan dengan faktor penyebab tidak optimalnya pembangunan infrastruktur Desa Sei putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun data primer sebagai acuan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Aktor – aktor yang terlibat dalam pembangunan desa.
- 2) Masyarakat desa yang terlibat dalam pembangunan desa
- 3) Faktor penyebab tidak optimalnya pembangunan fisik desa.

Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari kegiatan menelaah buku-buku maupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di ambil dari lembaga atau instansi terkait. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder berupa dokumen realisasi pembangunan di Desa Sei putih tahun 2016, adapun data sekunder sebagai acuan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Dalam Negeri, Peraturan Menteri Desa yang relevan dengan judul penelitian
- 2) Buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian
- 3) Dokumen RPJMDesa Sei Putih tahun 2015-2020
- 4) Dokumen realisasi pembangunan Desa Sei Putih tahun 2016
- 5) Dokumen tingkat pendidikan aparat desa Sei putih.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan/narasumber dan Dokumen/arsip. Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan posisional informan yang dinggap mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pembahasan ini. Pemilihan informan secara purposif ini dimaksudkan agar informan yang dipilih dapat menjelaskan serta memberikan informasi secara akurat terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan

pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu Dokumentasi dan wawancara

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Data disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan lapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya berdasarkan kondisi yang ada. Data dikumpulkan dan diklasifikasi menurut jenisnya, kemudian data diolah dan diuraikan serta diberikan pembahasan secara analisis.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sei Putih

Pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sei Putih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia melalui Peningkatan Akhlak dan Moral, meningkatkan ekonomi rakyat, meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan Infrastruktur Desa.

Pembangunan desa dilakukan atas aspirasi dan kebutuhan masyarakat dengan merumuskan program pembangunan dengan melibatkan semua pihak, diantaranya adalah :

1. Kepala Desa
2. Kepala urusan pembangunan
3. BPD
4. LKMD
5. Masyarakat desa

Pembangunan secara fisik meliputi pembangunan jalan, pembangunan pasar, pembangunan gedung, dan lain-lain sebagainya.

Pembangunan fisik dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan sarana infrastruktur yang ada untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. Adapun pembangunan non fisik berkaitan dengan pembangunan akhlak dan moral, meningkatkan ekonomi rakyat, pembangunan dibidang pendidikan, dibidang kesehatan, dan lain sebagainya. Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia. Dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik.

Pembangunan fisik adalah tempat lingkungan manusia untuk tinggal. Tempat berinteraksi dengan manusia lainnya. Lingkungan fisik sangat penting karena akan berpengaruh terhadap manusia yang berada didalamnya.

Pada penelitian ini penulis menitikberatkan pada pembangunan

fisik Desa Sei Putih. Diantara pembangunan fisik di Desa Sei Putih adalah Sebagai berikut :

1. Pembangunan Gedung TPA
 2. Pembangunan gedung MDA Nurul Iman
 3. Pembangunan Masjid dan Mushalla
 4. Pembangunan LOS Pasar Desa Sei Putih
 5. Bantuan Ternak Sapi
 6. Rumah Layak Huni
 7. Pembangunan Gedung Paud
 8. Pembangunan Gedung SMA
 9. Pembangunan Gedung Puskesmas Pembantu
 10. Pengaspalan Jalan Poros Teratai 1,6 dan 7
 11. Pengerasan Jalan Lingkungan Desa Teratai 2,3 dan 5
 12. Pembangunan Gapura Desa
- Adapun realisasi pembangunan yang ada di Desa Sei Putih adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Realisasi Pembangunan Fisik di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2016

NO	Program Pembangunan	Lokasi	Keterangan
1	Peningkatn Akhlak dan Moral		
	- Pembangunan Gedung TPA	Dusun II	Terealisasi (Belum Selesai)
	- Pembangunan gedung MDA nurul iman	Dusun II	Tidak Terealisasi
	- Pembangunan masjid dan mushalla	Dusun I	Terealisasi (Belum Selesai)
2	Meningkatkan ekonomi rakyat		
	- Pembangunan los pasar desa Sei putih	Dusun I	Terealisasi (Sudah selesai)
	- Bantuan ternak sapi	Dusun I, II dan III	Tidak terealisasi
	- Rumah layak huni	Dusun I, II, dan III	Tidak terealisasi
3	Meningkatkan sumber daya manusia		
	- Pembangunan gedung PAUD	Dusun II	Terealisasi (Sudah selesai)
	- Pembangunan gedung SMA	Dusun I	Terealisasi (Belum selesai)
4	Meningkatkan pelayanan kesehatan		
	- Pembangunan gedung	Dusun II	Terealisasi (Belum selesai)

	pekesmas pembantu		
5	Meningkatkan infrastruktur		
	- Pengaspalan jalan poros teratai 1,6 dan 7	Dusun I, II dan III	Terealisasi (Belum Selesai)
	- Pengerasan jalan lingkungan desa teratai 2,3 dan 5	Dusun I	Terealisasi (Sudah Selesai)
	- Pembangunan pagar kantor desa	Dusun II	Terealisasi (sudah Selesai)
	- Pembangunan gapura	Dusun I	Terealisasi (belum selesai)

Sumber: Data Olahan Penulis 2018

Faktor – Faktor Penghambat Pembangunan Fisik Di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Faktor Internal

Rendahnya Sumber Daya Manusia Kepala Desa dan Aparat Desa

Sumber Daya Manusia adalah faktor yang penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan pembangunan. Meskipun dana yang ada telah mencukupi. Namun jika tidak pandai mengelola maka hasilnya tentu tidak akan optimal. Di Desa Sei Putih, terbatasnya sumber daya manusia berlatar belakang pendidikan yang dibutuhkan di Desa Sei putih membuat terhambat nya proses pembangunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, banyak pihak yang berperan dalam penyelenggaraannya termasuk peran dari kepala desa dan aparat pemerintah desa. Kepala desa merupakan ujung tombak dari pembangunan, peran seorang kepala desa sangat besar pengaruhnya. Hal ini disebabkan karena kepala desa adalah pemegang kekuasaan tertinggi di desa. Yang dapat membuat keputusan, membimbing, membina, mengarahkan, menampung aspirasi masyarakat, serta mempengaruhi anggota masyarakatnya untuk bekerjasama dalam dalam mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri.

Namun, dalam kenyataannya, pelaksanaan pembangunan di desa Sei putih dirasakan masih belum maksimal. Belum maksimalnya peran kepala desa karena adanya faktor-faktor penghambat, diantaranya : kurangnya pemahaman kepala desa dalam pembangunan, Masih rendahnya SDM, kepala desa maupun aparat desa serta masyarakatnya. Dimana sebagian besar masyarakat desa hanya lulusan SD, dan SLTP atau SLTA begitu juga aparat desa yang hanya lulusan SLTA.

Adapun tingkat pendidikan aparat desa di Desa Sei putih Sebagai berikut :

Kurangnya Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Pekerja Di Lapangan

Kurangnya pengawasan pemerintah di desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sehingga kurang efektif dan efisien pekerjaan yang dilakukan dan minimnya tenaga di lapangan.

Kurangnya Prtisipasi dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

LKMD Desa Sei Putih merupakan sebuah lembaga pemerintah yang dibentuk sebagai mitra kerja untuk ikut membantu di dalam pembangunan Desa Sei Putih. Dari mulai penyusunan rencana pembangunan, menyampaikan

aspirasi dari pembangunan tersebut dan ikut serta dalam pembangunan itu sendiri.

Dalam pembangunan fisik Desa Sei Putih peran LKMD adalah mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan tersebut. Seperti mengajak untuk mengikuti RPJM Desa yang diadakan lima tahun sekali. Dan Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) yang dilakukan tiap satu tahun sekali.

Hambatan didalam pembangunan Desa Sei putih ini adalah kurangnya tanggung jawab LKMD dalam melaksanakan-melaksanakan tugasnya. Serta kurangnya kreatifitas juga menjadi penghambat kurang optimalnya pembangunan yang ada di Desa. Hali ini dikarenakan Ketua LKMD Desa Sei putih juga memiliki kesibukan di luar kota.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Ja'afar Sodik terlihat jelas bahwa ketua LKMD Desa Sei Putih jarang berada di Desa karena memiliki usaha yang ada di luar Kota, dan jarang mengikuti rapat – rapat yang di adakan di Desa. Jika ketua LKMD nya tidak aktif dalam pembangunan di Desa, bagaimana Ia bisa menggerakkan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan di desa.

Faktor Eksternal

Salah satu agar tercapainya pembangunan di Sebuah Desa adalah partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan itu sendiri. Yang mana kita ketahui bersama dengan adanya partisipasi dari masyarakat terhadap pelaksanaan pembnagunan maka akan mudah desa mengatur proses pelaksanaan pembangunan di Desa. Namun dari hasil wawancara penulis

warga desa belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan maupun perencanaan pembangunan di Desa.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, penulis mewawancari salah satu warga Desa terkait mengapa warga Desa tidak memenuhi undangan untuk mengikuti musrenbang Desa dan tidak ikut mengeluarkan ide-ide untuk membangun desa yang lebih baik lagi. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Baharudin. Beliau menuturkan:

penyimpulan penulis terkait keterlibatan warga Desa dalam pembangunan di Desa Sei Putih adalah Sebagai Berikut :

- a. Belum meratanya pengetahuan masyarakat pada umumnya terhadap pentingnya pembangunan.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat di Desa Sei Putih menjadi penghambat pelaksanaan pembangunan. Seperti kita ketahui dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan maka akan mudah untuk desa mengatur proses pelaksanaan pembangunan dalam mengembangkan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah desa.
- c. Kurangnya sosialisasi pemerintah Desa Terkait musrenbang dan tingkat ekonomi warga desa yang relatif rendah, sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan karena sehari-hari waktu mereka bekerja untuk menghidupi keluarga.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembangunan fisik desa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sei Putih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia melalui Peningkatan Akhlak dan Moral, meningkatkan ekonomi rakyat, meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan Infrastruktur Desa. Pembangunan desa dilakukan atas aspirasi dan kebutuhan masyarakat dengan merumuskan program pembangunan dengan melibatkan semua pihak, diantaranya adalah Kepala Desa, Kepala-kepala urusan pembangunan, BPD, LKMD, dan Masyarakat desa. Diantara pembangunan fisik di Desa Sei Putih adalah Sebagai berikut :
Pembangunan Gedung TPA, Pembangunan gedung MDA Nurul Iman, Pembangunan Masjid dan Mushalla, Pembangunan LOS Pasar Desa Sei Putih, Bantuan Ternak Sapi, Rumah Layak Huni, Pembangunan Gedung Paud, Pembangunan Gedung SMA, Pembangunan Gedung Puskesmas Pembantu, Pengaspalan Jalan Poros Teratai 1,6 dan 7, Pengerasan Jalan Lingkungan Desa Teratai 2,3 dan 5, dan Pembangunan Gapura Desa
2. Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembangunan di desa Sei Putih antara lain :
 - a. Rendahnya Sumber Daya Manusia Kepala Desa dan Aparat Desa

- b. Kurangnya Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Pekerja Di Lapangan
- c. Kurangnya Partisipasi dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)
- d. Belum meratanya pengetahuan masyarakat pada umumnya terhadap pentingnya pembangunan.
- e. Kurangnya partisipasi masyarakat di Desa Sei Putih menjadi penghambat pelaksanaan pembangunan. Seperti kita ketahui dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan maka akan mudah untuk desa mengatur proses pelaksanaan pembangunan dalam mengembangkan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah desa.

SARAN

Adapun dalam penulisan ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dan keterampilan kepala desa dan pemerintah dalam urusan pembangunan agar mendapatkan pembangunan yang berpotensi lebih baik dan terkendali.
2. Dari pemerintah desa seharusnya melakukan pengawasan terhadap pekerja yang ada dilapangan
3. Diharapkan agar LKMD ikut berpartisipasi dalam urusan pembangunan
4. Dari pemerintah desa seharusnya memberikan sosialisasi – sosialisasi atau seminar terkait pentingnya pembangunan Desa Sei Putih kepada masyarakat

5. Masyarakat diharapkan ikut lebih berpartisipasi dalam pembangunan. Baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan sebagainya terhadap pelaksanaan pembangunan dapat berjalan secara maksimal, karena tanpa partisipasi dari masyarakat desa pembangunan tidak akan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulus.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa – Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Talizidhuhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohman, Hermanto (Ed.). 2016a. *Implementasi Undang-undang Desa No. 6 Tahun 2014*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Salam, Abdus (Ed.). 2016b. *Desa Mandiri, Akselerasi Kesejahteraan Rakyat*.

Surabaya: Airlangga University Press.

Saleh, Darwin Zahedy. 2014. *Mozaik Permasalahan Infrastruktur Indonesia*. Depok: Ruas

Satria, Arif. 2011. *Menuju Desa 2030*. Bogor: Crestpent Press

Jurnal

Kasmiah. 2010. “Peranan Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Volume 01 Nomor 03. Jakarta.

Pramana, Gilang. 2013. “Pembangunan Fisik Dan Non Fisik Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”. *Ejournal Ilmu Administrasi Negara*. Volume 1 Nomor 1.

Skripsi

Huda, Tengku Rajib. 2016. *“Implementasi Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Desa Dan Kelurahan (Ppidk) Kasus Desa Kuala Panduk Kabupaten Pelalawan Tahun 2013-2014”*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.

Lestari, Iles Sinta. 2015. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur (Jalan Dan Jembatan) Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2011-2013”*. Fakultas Ilmu

Sosial Ilmu Politik.
Universitas Riau. Pekanbaru.

Rahman, Novy. 2015.
*“Penyelenggaraan
Pembangunan Infrastruktur
Desa Di Desa
Nusantara Jaya Kecamatan
Keritang Kabupaten Indragiri
Hilir Tahun 2015”*.
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu
Politik. Universitas Riau.
Pekanbaru

Peraturan Perundangan

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun
2014 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43
Tahun 2014 Tentang Peraturan
Pelaksanaan
Undang-Undang Nomor 6
Tahun 2014.

Peraturan Menteri Dalam Negeri
Nomor 113 Tahun 2014
Tentang Pengelolaan
Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri
Nomor 114 Tahun 2014
Tentang Pedoman
Pembangunan Desa.

Peraturan Menteri Desa Nomor 22
Tahun 2016 Tentang
Penetapan Prioritas
Penggunaan Dana Desa Tahun
2017.